Danpusterad Tekankan Netralitas TNI

KLATEN (KR) - Danpusterad Letjen TNI Teguh Muji Angkasa SE MM mengatakan bahwa, tingkat kepercayaan masyarakat kepada TNI nyaris sempurna, mencapai 95 Persen. Hal tersebut antara lain karena peran para Babinsa dalam menjaga wilayah. "Ini adalah peran kalian para Babinsa dan tugas kalian menjaga wilayah," jelas Danpusterad, dalam kunjungan kerja di Kodim 0723/Klaten, Rabu (6/12).

Dalam kunjungan tersebut, Letjen TNI Teguh Muji Angkasa didampingi Kasrem 074/Warastratama Letkol Inf Devy Kristiono, SE MSi. Teguh Muji menjelaskan bahwa, kedatangannya bersama rombongan ke Klaten, dalam rangka kunjungan kerja ke Wilayah Kodam IV/Diponegoro. Pusterad bertugas menangani masalah pengawasan Teritorial yaitu melakukan pengawasan wilayah seperti kondisi wilayah, kesehatan masyarakat dan pelaksanaan TMMD untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Apapun dinamika masalah wilayah harus dengan kerjasama. Babinsa adalah ujung tombak kami, tingkat kepercayaan masyarakat kepada TNI saat ini sangat tinggi diatas yang lain. Untuk itu, kami akan mengingatkan Babinsa karena mereka melakukan pengamanan di lapangan pada Pemilu 2024 mendatang, sehingga pesta demokrasi terlaksana dengan aman dan lancar," jelas Danpusterad.

Danpusterad juga memberikan arahan dan pembekalan pengetahuan serta penekanan kepada seluruh Babinsa Kodim 0723/Klaten. Disampaikan Danpusterad bahwa, tingkat kepercayaan masyarakat kepada TNI nyaris sempurna, mencapai 95 Persen. ìIni adalah peran kalian para Babinsa dan tugas kalian menjaga wilayah,î jelas Teguh Muji. Diingatkan terkait fungsi utama Pembinaan Teritorial, diantaranya Penataan Wilayah pertahanan darat, Pembinaan Bela Negara, Komponen Pendukung, Komponen Cadangan dan pembinaan Kondisi Sosial. Di hadapan para Babinsa Danpusterad menekankan tentang Netralitas TNI pada Pemilu 2024 mendatang, bahwa TNI dilarang memberi dukungan dalam bentuk apapun dan tidak memihak kepada salah satu paslon. **(Sit)-f**

KR-Sri Warsiti

Kunjungan Danpusterad ke Kodim Klaten.

TANGKAL ISU GULA MERAH MENGANDUNG ZAT BERBAHAYA

Cilacap Susun Raperbup Standardisasi Produk

CILACAP (KR) - Isu gula coklat sukrosa (GCS) atau olahan gula merah campuran yang diduga menggunakan bahan tambahan pangan pengawet sufit, penggunaan molase sebagai bahan baku, dan penggunaan pewarna tekstil rhodamin B sebagai pewarna dalam gula coklat rafinasi, muncul di Kabupaten Cilacap. Isu tersebut mendorong wacana penyusunan Rancangan Peraturan Bupati (Raperbup) tentang Standardisasi Industri Gula Coklat Sukrosa.

Untuk mendukung wacana tersebut, penyelenggaraan Workshop Jejaring Keamanan Pangan Daerah (JKPD) Tahun 2023. Workshop diikuti anggota Tim JKPD, camat, dan perwakilan beberapa pelaku usaha gula coklat sukrosa di Kabupaten Cilacap. Wokshop dimaksud untuk menyosialisasikan Raperbup tentang Standardisasi Industri Gula Coklat Sukrosa, yang sedang disusun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap.

"Raperbup juga dimaksud untuk mewujudkan kepastian hukum dan sebagai pedoman pembinaan gula coklat sukrosa, serta pengawasan keamanan pangan, pengawasan air limbah, serta penerapan sanksi," kata Plt Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekda Cilacap, Warsono.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, dr Pramesti Griana Dewi mengatakan, penyusunan Raperbup Standardisasi Industri Gula Coklat Sukrosa untuk memberikan pedoman standardisasi industri gula coklat sukrosa bagi pelaku usaha. Diharapkan, pelaku usaha menghasilkan produk gula coklat sukrosa yang memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan gizi, serta mewujudkan sistem produksi dan perdagangan gula coklat sukrosa yang jujur dan bertanggung jawab.

Plt Kabid Penegakan Peraturan Perundang-undangan Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, Dian Anggraeni mengatakan, pengenaan sangsi administrasi dan pidana terkait dengan Raperbup tersebut. Hal itu mengacu pada Perda Nomor 10 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha. "Sangsi administratif dapat berupa peringatan tertulis, denda administratif, penghentian sementara kegiatan berusaha, penarikan produk dari peredaran, pencabutan perizinan berusaha, dan penutupan usaha," jelasnya.

Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda pada Loka POM di Banyumas, Rahmat Hidayat mengatakan, latar belakang wacana penyusunan Raperbub itu karena muncul isu gula coklat sukrosa yang menggunakan bahan tambahan pangan pengawet sufit, penggunaan molase sebagai bahan baku, dan penggunaan pewarna tekstil rhodamin B sebagai pewarna dalam gula coklat rafinasi. **(Mak)-f**

KR-Istimewa

Anggota JKPD meninjau industri olahan gula merah campuran di Cilacap.

Pengerjaan Pasar Krisak Diharapkan Dilembur

WONOGIRI (KR) - Bupati Wonogiri Joko Sutopo, Rabu (6/12) siang, sidak proyek pembangunan Pasar Krisak Kecamatan Selogiri, Wonogiri. Pasalnya, tinggal waktu pengerjaan 9 hari lagi namun progresnya seperti kurang optimal sehingga rekanan diimbau melakukan percepatan dengan kerja lembur.

"Kita lakukan monitoring langsung, ketemu dengan main contractornya agar segala dinamika di lapangan terkomunikasi dengan baik," kata Joko Sutopo didampingi sejumlah pejabat penting Pemkab mulai dari Asisten Sekda FX Pranata AP MHum Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Prihadi Ariyanto dan sejumlah Kabag di lingkungan Setda Wonogiri.

Bupati Joko mengakui berdasarkan pengamatannya di lapangan, harus ada percepatan dalam proyek pembangunan Pasar Krisak senilai Rp 5 miliar itu. Menurut dia, harus ada penambahan tenaga di lapangan.

"SDM-nya harus ditambah, harus ditambah tenaga di lapangan biar ada percepatan sehingga deadline waktunya terpenuhi," jelasnya. Dijelaskan tenggat waktu pengerjaan proyek itu yakni pada 14 Desember nanti atau sekitar 9 hari. Meskipun perlu percepatan pengerjaan, Jekek menyebut seluruh material bangunan sudah aman.

Menurutnya, proyek Pasar Krisak itu dikerjakan secara lembur. Ada tiga shift pekerja setiap harinya dalam mengerjakan proyek itu. Jekek menyebut, jika tidak ada lembur tidak akan selesai sesuai target.

"Yakin memenuhi target. Ini sudah di 92 persen. Pekerjaan material paving 3,8 persen. Kontraktor akan ditambah pekerjanya agar proses finishing lebih cepat," papar Joko Sutopo. **(Dsh)-f**

KR-Djoko Santoso HP

Bupati Wonogiri Joko Sutopo (kiri) saat sidak di proyek pembangunan Pasar Krisak Selogiri.

Mencegah . . . . . Sambungan hal 1

abu, dan longsor. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah korban adalah pemantauan, pemetaan, mitigasi dan aplikasi.

Pemantauan aktivitas gunung berapi dilakukan lembaga-lembaga pemerintah, seperti Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) dari Badan Geologi, dan Pusat Riset Kebencanaan Geologi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Pemantauan bertujuan untuk mengetahui kondisi gunung berapi dan potensi bahayanya.

Pemantauan dapat memberikan informasi pendukung keputusan, apakah kawasan itu masih boleh untuk wisata, atau harus ditutup, bahkan penduduk sekitarnya wajib dievakuasi. Pemantauan ini biasanya menggunakan multi-sensor. Ada sensor di darat seperti titik-titik GPS geodinamika, sinar laser ke sejumlah reflektor di atas gunung, sensor gas dan suhu, penginderaan jauh dari drone dan satelit, hingga pemantauan getaran gempa tremor.

Pemetaan kawasan rawan bencana dilakukan untuk mengetahui wilayah-wilayah yang berisiko terkena dampak letusan, baik langsung maupun tak langsung. Peta ini digunakan untuk menentukan lokasi-lokasi yang harus dievakuasi jika terjadi letusan.

Pembudayaan mitigasi bencana bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya gunung berapi dan cara-cara mengurangi risikonya. Pembudayaan ini dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, dan latihan-latihan kesiapsiagaan.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu untuk mencegah korban bencana bahaya gunung berapi. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi yang dapat mengetahui siapapun yang berada di kawasan bahaya gunung api, dan mereka dapat menerima peringatan dari stasiun pemantau.

Aplikasi ini memanfaatkan GPS yang ada di tiap ponsel cerdas untuk mengetahui lokasi pengguna. Jika pengguna berada di kawasan bahaya gunung api, aplikasi akan mengirimkan peringatan kepada pengguna. Peringatan ini dapat berupa pesan teks, suara, atau notifikasi.

Selain itu, aplikasi ini juga dapat memberikan informasi tentang kondisi gunung berapi, seperti status aktivitas, potensi bahaya, dan lokasi-lokasi evakuasi. Informasi ini dapat membantu pengguna untuk mengambil tindakan yang tepat jika terjadi letusan. Mereka juga dapat langsung mengabarkan situasi yang dihadapinya.

Pengelola kawasan wisata di area gunung berapi, dapat mewajibkan aktivasi applikasi itu bila ada orang memasuki kawasan. Dengan demikian, pemerintah otomatis mendapatkan daftar lengkap orang yang ada di kawasan saat itu. Pada saat terjadi bencana, aplikasi ini dapat menyelamatkan jiwa banyak orang. Di sisi lain, aplikasi ini dapat otomatis memberikan sertifikat pengakuan pada pendaki yang menaklukkan puncak dengan mentaati SOP yang ada.

Dengan berbagai ikhtiar, kita dapat mencegah korban bencana. Baru doa menyertainya. Karena ikhtiar tanpa doa itu kesombongan. Sedang doa tanpa ikhtiar adalah kesia-siaan. (*Penulis adalah Peneliti Geoinformatika - Badan Riset dan Inovasi Nasional, BRIN)-f*

Menteri . . . . . Sambungan hal 1

"Semua sebagai upaya memberikan hak hukum dan bukti kepemilikan tanah," kata Gubernur saat penandatangan MoU dan penyerahan 1.478 bidang sertipikat tanah kasultanan dan tanah kadipaten oleh Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Hadi Tjahjanto di Bangsal Kepatihan, Kamis (7/12).

Hadi Tjahjanto mengatakan, pemerintah (presiden) menyerahkan 2.523.000 sertipikat tanah secara luring dan daring di seluruh Indonesia. Termasuk di DIY. Selain itu, diluncurkan sertipikat tanah elektronik. Peluncuran sertipikat tanah elektronik merupakan bentuk transformasi digital serta komitmen Kementerian ATR/BPN dalam menerapkan konsep digital melayani (Dilan). Keuntungan sertipikat elektronik yaitu meminimalisasi risiko kehilangan, risiko terbakar atau pencurian serta kerusakan akibat bencana alam. **(Ria)-d**

Pasar Oleh-oleh Hadir di Amplaz

KR'-Ronny SV

Peresmian Pusat Oleh-oleh di Plaza Ambarrukmo.

YOGYA (KR) - Yogyakarta, yang sering disebut Jogja, adalah destinasi wisata yang kaya akan budaya dan sejarah. Selain pesona alamnya yang memukau, kota ini juga terkenal dengan beragam oleh-oleh yang bisa dibawa pulang sebagai kenang-kenangan. Plaza Ambarrukmo sebagai salah-satu mall yang mendukung pemerintah dengan menaikkan usaha mikro & UMKM yang ada di DIY menghadirksn pusat oleh-oleh dengan berbagai macam priduk khas Yogyakarta.

"Pameran produk dalam negeri, pariwisata dan investasi daerah ini diikuti lebih dari 22 produk lokal, di antaranya bazaar makanan, minuman, kerajinan , aksesoris, mode dan kecantikan yang dijamin tidak kalah saing dengan produk luar " kata Surya Ananta, General Manager Plaza Ambarrukmo, saat meresmikan Pusat Oleh-oleh, bersama beberapa pejabat instansi terkait, Kamis (7/12).

Dengan mengusung tema 'Lokal Maksimal' yang bekerjasaman dengan Pemda DIY, gelaran produk ini menempati areal di Lower Ground. Beragam oleh-oleh yang mencerminkan kekayaan budaya Jawa ada di areal ini, seperti batik, kerajinan tangan, perhiasan perak, dan makanan khas Jogja seperti bakpia Juwara satoe, dawet Kemayu, rumah batik Jinggar, Batik Bocah, Bluder Cokro, Bumi Kacang, Mimpi Bags, Secang Yang Ti, Chezmoi, Dapur handayani, Secang Latte, Luvnic, Criipi, Yuniko, Silly, A Bread Sourdough, Bujjon, Mininori, Me & Sisca, Wenings Line, & Herborist, dll. **(Rsv)-f**

Stasiun Kereta Api Tertua di Indonesia "Stasiun Kedungjati"

Nur Widjiyati, S.Kom, M.Kom
Dosen Prodi Sistem Informasi
Universitas Amikom Yogyakarta

KEDUNGJATI adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kedungjati menjadi kecamatan Pertama di Kabupaten Grobogan dari 19 kecamatan juga merupakan daerah yang menghubungkan antara Salatiga dengan Purwodadi, Kedungjati dengan Karanggede Boyolali via Karanglangu melalui jalan darat, juga menghubungkan antara Semarang dengan Surakarta dan Tuntang, Semarang, Ambarawa, Semarang, dan Salatiga melalui jalur kereta api. Stasiun Kereta Api Kedungjati merupakan salah satu stasiun tertua di Indonesia. Mata pencharian penduduk Kedungjati antara lain: Guru, Pegawai Kereta Api, Buruh Tani, dan Pencari kayu di hutan. Dahulu kecamatan Tanggungharjo masih dalam satu wilayah dengan kecamatan Kedungjati, namun sekitar tahun 1988-1990an dimekarkan menjadi kecamatan Tanggungharjo. Setiap musim Kemarau Kedungjati merupakan salah satu daerah yang rawan kesulitan air, hal ini disebabkan daerah yang tandus dan kering. Objek wisata di kedungjati adalah stasiun kereta api yaitu Stasiun Kedungjati

Sebelum ada jalur kereta api, nama Kedungjati kurang dikenal dan terpencil, mengingat wilayah ini dikelilingi hutan jati yang lebat dan perbukitan. Kayu jati yang tumbuh di kawasan hutan setempat sangat penting sebagai bahan pembuatan bantalan rel kereta api.

Namun setelah NISM memulai membangun jalur Semarang – Tanggung hingga Kedungjati pada 1867, serta Kedungjati – Ambarawa pada 1870, lokasi ini menjadi titik keramaian yang dikenal oleh masyarakat. Sebagai sebuah Stasiun, Kedungjati bahkan memiliki posisi sangat strategis karena menjadi persimpangan untuk jalur menuju Surabaya, Ambarawa, dan Vostenlanden. Stasiun yang berada di daerah Grobogan ini resmi dibuka pada 1873.

Memasuki abad ke 20 perusahaan Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS) mulai membangun stasiun-stasiun baru menggantikan stasiun-stasiun lamanya. Stasiun-stasiun baru itu lebih besar, lebih representatif dengan arsitektur yang lebih menarik dan fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan bangunan-bangunan sederhana yang digantikannya. Hampir semua bangunan peninggalan NIS yang masih bisa kita lihat saat ini berasal dari periode 1900-1915 itu. Salah satunya adalah stasiun Kedungjati. Pada tahun 1907, pembenahan pada bangunan dilakukan. Konstruksi yang sebelumnya dari kayu, diubah dan diperkokoh dengan batu bata diplester. Bagian peron ikut dibenahi, konstruksi baja dengan beratapkan seng dengan tinggi 14,65 meter. Bentuk bangunan stasiun ini sering dikatakan memiliki kemiripan dengan Stasiun Willem I di Ambarawa.

Stasiun Kedungjati, seperti Stasiun Ambarawa dan Purwosari adalah stasiun pulau. Konstruksi bangunan ini berupa tiang-tiang besi yang menopang kuda-kuda atap yang mempunyai bentangan 14,65 meter. Di bawah atap besar ini terdapat ruang-ruang dinas dan pelayanan penumpang serta peron di kedua sisinya. Di emplasemen utara terdapat rel lintasan utama yang yang menghubungkan Semarang dengan Surakarta, sedangkan di emplasemen Selatan terdapat dua jalur rel lintasan cabang menuju Ambarawa yang dinaungi overkapping kecil yang ditambahkan pada 1915. Arsitektur Stasiun Kedungjati sangat mirip dengan Stasiun Ambarawa dan Stasiun Purwosari yang dibangun pada masa yang sama. Perbedaan yang menonjol selain pada ukuran juga pada perletakan ruang tunggu kelas 3. di Stasiun Kedungjati letak ruang tunggu kelas 3 berada di depan pintu masuk berdampingan dengan loket penjualan tiket. Ini berbeda dari Stasiun Ambarawa dan Purwosari dimana ruang tunggu kelas 3 berada di belakang, berdekatan dengan kamar mandi dan WC.

Salah satu keistimewaan Stasiun Kedungjati adalah jam dindingnya yang masih asli. Ada empat buah jam dinding, dua buah di peron Utara dan dua buah di peron Selatan. Yang unik adalah keempat jam itu digerakkan oleh suatu mekanisme yang berada di ruang Kepala Stasiun. Melalui sistem kabel gerakan mekanisme itu disalurkan ke jam-jam dinding yang berada di peron. Dengan demikian keempat jam itu selalu menunjukkan waktu yang tepat sama. Jam semacam itu dulu juga ada di Stasiun Ambarawa dan Purwosari tapi yang masih menggunakan mekanisme asli hanya yang ada di Stasiun Kedungjati. Stasiun Kedungjati (KEJ) merupakan stasiun kereta api kelas III / kecil yang terletak di Kedungjati, Kedungjati, Grobogan. Stasiun yang terletak pada ketinggian +36 meter ini termasuk dalam Daerah Operasi IV Semarang

Stasiun Kedungjati diresmikan pada tanggal 19 Juli 1868. Pada mulanya, Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS) selaku perusahaan pertama yang mengoperasikan kereta api komersial di Hindia Belanda merencanakan membangun dua jalur kereta api, yaitu Samarang–Vorstenlanden dan Samarang–Willem I/Ambarawa. Hal ini dilakukan agar mobilitas tentara dan hasil bumi serta penumpang lancar. Dari stasiun ini, pembangunan jalur kereta api diarahkan ke dua percabangan, yaitu ke arah Gundih lalu ke Solo dan ke arah Willem I Ambarawa. Dalam rencana yang dibuat oleh NIS sendiri, pada tanggal 1 Mei dan 1 September 1869, jalur segmen Kedungjati–Gundih–Solo sudah dapat beroperasi, dan diresmikan penuh pada tanggal 10 Februari 1870.

Saat ini arsitektur stasiun ini serupa dengan Stasiun Ambarawa di Ambarawa, bahkan dahulu beroperasi jalur kereta api dari Kedungjati ke Stasiun Ambarawa, yang sudah tidak beroperasi sejak tahun 1976. Pada tahun 1907, Stasiun Kedungjati yang tadinya dibangun dari kayu diubah ke bata berplester. Seperti Stasiun Ambarawa dan Purwosari, stasiun ini dahulu adalah stasiun pulau. Stasiun ini memiliki tiga jalur kereta api aktif dengan jalur 2 merupakan sepur lurus. Dua jalur di peron selatan memiliki percabangan ke Ambarawa, Magelang, hingga akhirnya ke Yogyakarta sebagai bagian dari reaktivasi jalur tersebut. Rel yang ada di jalur tersebut sudah sepenuhnya menggunakan bantalan beton. Sayangnya, jalur bagian selatan yang menuju Ambarawa sudah lama ditutup, tetapi PT KAI dan Direktorat Jenderal Perkereta Apian telah merencanakan bahwa jalur ini akan dihidupkan kembali dan saat ini proses reaktivasi jalur sedang dihentikan. Sebagai stasiun besar pada era NIS—meski sekarang sudah menjadi stasiun kelas III—stasiun ini menyediakan fasilitas ruang VIP yang setara dan berkelas seperti halnya Ambarawa. Atap peron terbuat dari seng bergelombang yang cenderung landai menyesuaikan iklim tropis. Perbedaan yang mendasar dengan Stasiun Ambarawa adalah bentang atapnya yang sebesar 14,65 m. Tidak seperti Stasiun Ambarawa yang penempatan ruang tunggu kelas 3-nya berada di belakang stasiun, penempatan ruang tunggu kelas 3 Stasiun Kedungjati justru berada di depan pintu keberangkatan. Terdapat empat jam stasiun mekanik, dengan masing-masing dua buah di peron utara dan peron selatan. Selain itu, stasiun ini memiliki depo lokomotif dan pemutar rel, tetapi jejak-jejaknya sudah menghilang dan menyisakan fondasinya saja. Sementara itu, gudang yang berlokasi di depan stasiun sudah tidak ada lagi.

Pada zaman kolonial, Belanda memutuskan untuk membangun stasiun kereta api di Desa Kedungjati, Kecamatan Kedungjati, yang menghubungkan antara Semarang dengan Surakarta melalui jalur kereta api untuk mempermudah mengangkut dan membawa kayu jati.

Wilayah Kedungjati merupakan pusat penghasil hutan dengan komoditi utamanya adalah kayu jati.

[Dari berbagai Sumber]

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park